

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan fundamental yang perlu dikembangkan melalui berbagai upaya, salah satunya melalui pembelajaran bahasa di sekolah sejak dini. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan berkesinambungan, sehingga penguasaan satu keterampilan akan mendukung perkembangan keterampilan lainnya. Mata pelajaran di sekolah yang sangat berkaitan dengan keempat keterampilan berbahasa adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa yang didapatkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas akan memberikan kemampuan memahami konsep yang dipelajari secara menyeluruh dan dapat diimplikasikan dalam berbagai situasi pada kehidupan sehari-hari (Fatah & Utami, 2024).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengembangkan keterampilan berbahasa reseptif dan produktif. Keterampilan berbahasa reseptif merujuk pada kemampuan dalam memahami bahasa, yang mencakup menyimak, serta membaca dan memirsa. Sementara itu, keterampilan berbahasa produktif merupakan kemampuan menghasilkan bahasa guna mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan melalui berbicara dan mempresentasikan, serta menulis.

Dalam Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum

Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, disebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan santun; sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia; kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal untuk berbagai tujuan dan konteks; kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar) dalam belajar dan bekerja; kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab; pemahaman tentang kaidah tata bahasa, kosakata, sastra, dan budaya Indonesia; kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut diwujudkan dalam bentuk capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran pada setiap fase berfungsi sebagai indikator konkret pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase D untuk kelas VIII, khususnya keterampilan menulis memiliki CP sebagai berikut.

“Peserta didik mampu menulis gagasan, pandangan, arahan, pesan, pengalaman, dan/atau imajinasi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis, kreatif, menarik, dan/atau indah; menulis ungkapan kepedulian dan/atau pendapat pro/kontra dalam berbagai tipe teks berbentuk teks multimodal; dan menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis.”

Capaian pembelajaran pada elemen menulis tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis menulis, tetapi juga menekankan kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai jenis teks sesuai dengan tujuan komunikatifnya. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia

memperkenalkan siswa pada beragam jenis teks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah teks iklan.

Secara umum, tujuan pembelajaran teks iklan di sekolah adalah membekali siswa dengan kemampuan memahami, menganalisis, dan menghasilkan teks iklan secara kritis serta kreatif. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengenali struktur, ciri kebahasaan, dan fungsi persuasif iklan, sehingga tidak hanya terampil menafsirkan pesan yang disampaikan, tetapi juga dapat menghasilkan teks iklan yang menarik perhatian pembaca, menimbulkan rasa ingin tahu, membangkitkan keinginan, dan mendorong tindakan nyata dari audiens, sehingga pesan yang disampaikan dapat terserap dengan baik (Adhi, 2018). Pembelajaran teks iklan tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sikap selektif terhadap informasi, dan kecakapan komunikasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menulis dinilai kompleks atau sulit bagi siswa dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya karena menulis tidak hanya menuntut penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga keterampilan kognitif yang lebih tinggi. Dalam menulis, siswa harus mampu menggunakan bahasa tulis, menguasai isi karangan, serta memahami berbagai jenis tulisan, dengan tujuan menyampaikan pesan, memberikan informasi, menghibur, meyakinkan, atau mengekspresikan diri kepada pembaca (Trihono, 2017). Proses ini membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, revisi, dan evaluasi, sehingga lebih rumit daripada keterampilan menyimak atau berbicara.

Keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu memadukan berbagai aspek, mulai dari penguasaan bahasa, pengorganisasian ide, hingga penyesuaian dengan konteks dan tujuan komunikasi. Hal tersebut kerap menimbulkan beragam tantangan yang dialami siswa, khususnya ketika diminta untuk menulis teks iklan. Kesulitan yang dialami siswa dibuktikan dengan hasil kemampuan menulis yang belum memenuhi standar kriteria yang ditetapkan. Hal ini didukung dengan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 126 Jakarta. Dari hasil wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas VIII, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks iklan. Siswa sering mengalami kesulitan menentukan ide utama atau pesan yang menarik, kurang mampu mengorganisasi gagasan secara sistematis, serta belum terampil memilih diksi yang tepat dan persuasif untuk menarik perhatian pembaca. Selain itu, banyak siswa yang belum terbiasa meninjau kembali dan merevisi hasil tulisannya. Permasalahan ini berdampak pada ketidakmampuan siswa menyusun pesan iklan secara persuasif dan jelas, sehingga tujuan komunikasi iklan tidak tercapai secara optimal.

Hasil observasi pembelajaran menulis teks iklan di kelas VIII SMP Negeri 126 Jakarta memiliki gambaran sebagai berikut. (1) Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka seperti salam, mengulas pembelajaran sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menulis kerangka teks iklan persuasif yang nantinya akan dibuat menjadi poster iklan digital. (2) Guru memandu *brainstorming* ide-ide produk/jasa sederhana atau isu layanan masyarakat (komersial dan nonkomersial) yang relevan. Guru mengajak siswa untuk belajar interaktif secara langsung. (3) Guru meminta siswa memilih satu

produk/jasa/isu untuk kampanye dan menentukan target audiens yang jelas. (4) Setelah siswa menentukan ide topik untuk iklannya, guru meminta siswa menyusun kerangka teks iklan persuasif yang akan dibuat dengan memerhatikan *headline*, isi iklan, *call to action*, visual, dan logo. (5) Siswa diberikan waktu untuk menuliskan kerangka teks iklan persuasif sampai jam pelajaran selesai. (6) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. (7) Guru memberikan penugasan penyelesaian kerangka teks iklan persuasif menjadi sebuah poster digital. (8) Guru menutup pembelajaran dengan apresiasi dan salam penutup.

Kegiatan belajar mengajar di kelas tidak menggunakan media selain buku tulis untuk menuliskan ide dan kerangka teks iklan. Guru melakukan *brainstorming* ide dan arahan dengan lisan secara langsung. Selama pembelajaran, guru cenderung cepat dalam mengajar, sehingga banyak siswa yang terlihat kesulitan mencerna informasi. Dalam pembelajaran menulis teks iklan persuasif, tahapan penulisan dan ciri kebahasaan tidak dijabarkan dengan lengkap dan detail, sehingga kerangka teks iklan yang dibuat siswa tidak runtut dan terkesan acak. Selain itu, siswa cenderung pasif bertanya atau berpendapat di dalam kelas yang menyebabkan guru tidak mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa. Dari hasil pembelajaran poster digital, siswa masih kurang kreatif dalam membuat desain visual yang menarik untuk teks iklan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dapat dilihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang utuh dan terstruktur. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap tahapan menulis yang sistematis, sehingga proses menulis belum

berjalan secara optimal. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam memilih diksi yang tepat serta menyusun kalimat yang menarik dan persuasif sesuai dengan karakteristik teks iklan. Permasalahan lain yang turut mempengaruhi adalah media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya menarik, sehingga kurang mampu menumbuhkan minat siswa untuk menulis teks iklan persuasif secara kreatif.

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, diperlukan suatu pedoman pembelajaran yang dapat mengarahkan tercapainya tujuan yang diinginkan. Selain berpedoman pada kurikulum, guru juga memerlukan suatu model pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Model ini mencakup pola, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang dipilih guru guna mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Hal ini tertera pada Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yang menegaskan prinsip fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka, termasuk kebebasan guru memilih perangkat ajar, metode pembelajaran, dan menyesuaikan pembelajaran dengan konteks siswa.

Banyaknya model pembelajaran saat ini dapat menjadi inovasi bagi guru dalam memilih strategi yang tepat bagi kebutuhan siswa. Di antara berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru, terdapat sejumlah strategi yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu strategi yang relevan untuk tujuan tersebut adalah strategi *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE) yang berfokus pada pengembangan kemampuan menulis secara sistematis. Strategi ini membimbing siswa melalui

enam tahapan, yaitu memilih topik (*Pick*), membuat daftar ide (*List*), mengevaluasi dan memilih ide yang relevan (*Evaluate*), menyusun kerangka tulisan (*Activate*), melengkapi kerangka dengan detail (*Supply*), serta menutup tulisan dengan bagian akhir yang sesuai (*End*). Dengan langkah-langkah tersebut, strategi PLEASE memudahkan siswa dalam mengorganisasi gagasan, mengurangi kesulitan menuangkan ide, dan meningkatkan kualitas tulisan.

Dalam perkembangan dunia digital saat ini, pembelajaran di kelas akan lebih bervariasi jika didukung media pembelajaran berbasis digital. Oleh karena itu, guru dapat memilih menggunakan berbagai media untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penyampaian materi oleh guru serta beberapa penugasan presentasi materi siswa diwadhahi oleh sebuah media pembelajaran digital, yaitu media Canva. Aplikasi Canva dikembangkan untuk membantu guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi sekaligus mendorong peningkatan keterampilan serta kreativitas (Redhamutia et al., 2024). Penggunaan media Canva dalam pembelajaran di kelas sangat dapat dipertimbangkan karena media ini mudah digunakan dan gratis. Media Canva menjadikan hasil tulisan siswa menjadi lebih variatif dan kreatif. Maka dari itu, media Canva sangat dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis kreatifnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizkyah Salsabila dan Heru Subrata dengan judul “Penerapan Strategi “PLEASE” Menggunakan Media Blangkon Pacul Gowang Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Berbahasa Jawa di Kelas IV Sekolah Dasar”. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar, efektivitas, dan kendala-kendala dalam

menerapkan strategi “PLEASE” dan media blangkon pacul gowang dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan menulis dari prasiklus ke siklus 1 sampai dengan prasiklus ke siklus 2, yang berarti penerapan strategi PLEASE menggunakan media blangkon pacul gowang dapat meningkatkan keterampilan menulis kelas 4 SDN Kebonagung (Salsabila & Subrata, 2022).

Penelitian lain dengan judul “PLEASE Strategy in Writing: An Experimental Study in EFL Senior High School in South Sumatra” oleh Fatimah Azzahra, Annisa Astrid, dan Winny Agustia Riznanda bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi PLEASE (*Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End*) secara signifikan dapat meningkatkan prestasi menulis siswa kelas sebelas. Hasil peningkatan nilai yang signifikan menunjukkan bahwa sifat terstruktur dan metakognitif dari PLEASE secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, mengorganisir, menyusun, dan memperbaiki paragraf (Azzahra et al., 2025).

Penelitian terdahulu lainnya berjudul “Penerapan Strategi PLEASE (*Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End*) Berbantuan Metode *Outdoor activity* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi” oleh Dian Sasmi Wulandari. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 1 Singaraja dengan strategi PLEASE. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi meningkat melalui penerapan strategi PLEASE berbantuan metode *outdoor activity* (Wulandari, 2018).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE) berbantuan media Canva terhadap kemampuan menulis teks iklan siswa kelas VIII.

1.2 Batasan Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka penelitian akan difokuskan pada pengaruh strategi pembelajaran *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE) berbantuan media Canva terhadap kemampuan menulis teks iklan siswa kelas VIII.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang dirumuskan adalah, “Apakah strategi pembelajaran *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE) berbantuan media Canva dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks iklan siswa kelas VIII?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE) berbantuan media Canva terhadap kemampuan menulis teks iklan siswa kelas VIII. Selain tujuan umum, terdapat tujuan khusus yang ingin dicapai, yaitu:

1. untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE) berbantuan media Canva berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks iklan siswa.

2. untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE) dapat mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam menulis teks iklan pada media Canva.
3. untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE) terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan laporan penelitian yang optimal dan sistematis agar dapat memberikan manfaat dalam dua bentuk, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat menjadi acuan mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE), media Canva, teks iklan, dan pengaruh strategi pembelajaran *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE) berbantuan media Canva terhadap kemampuan menulis teks iklan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Siswa dapat memahami tahapan menulis dan menghasilkan teks iklan yang baik dengan strategi pembelajaran *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE) dan media Canva.

b) Bagi Guru

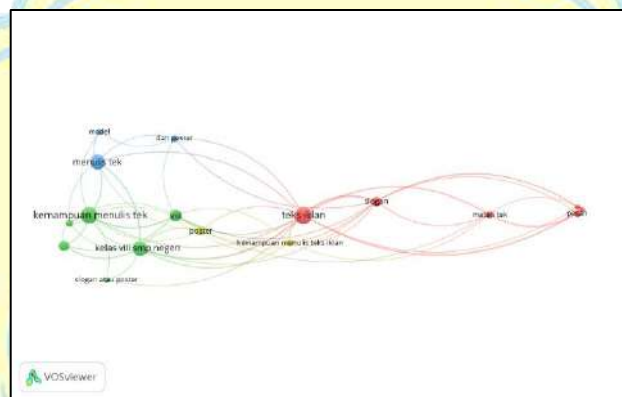
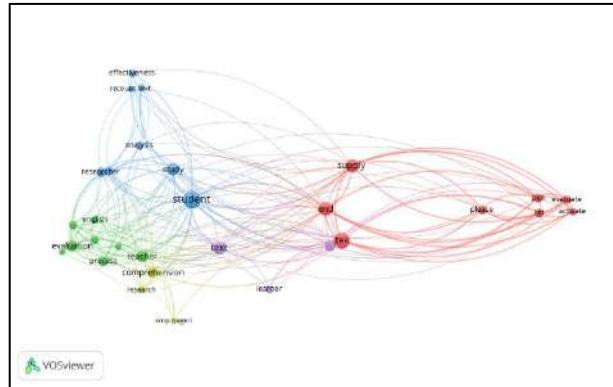
Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi teks iklan. Tidak hanya sebatas itu, penerapan strategi pembelajaran *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE) berbantuan Canva yang berdampak positif dapat diterapkan pada mata pelajaran dan materi yang lainnya.

c) Bagi Peneliti

Sebagai seorang calon guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang berbagai strategi pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE). Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan acuan sebagai dasar penelitian lanjutan.

1.6 Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Penelitian mengenai pembelajaran menulis telah berkembang melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang banyak dikaji dalam pembelajaran menulis adalah strategi *Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End* (PLEASE), yang menekankan tahapan dan proses menulis secara sistematis. Berikut hasil pemetaan bibliometrik menggunakan VOSviewer, penelitian terkait strategi PLEASE dan kemampuan menulis teks iklan.



Hasil pemetaan pertama menunjukkan bahwa kata kunci yang berkaitan dengan tahapan strategi PLEASE, seperti *pick*, *list*, *evaluate*, *activate*, *supply*, dan *end*, memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi PLEASE dipahami sebagai suatu proses menulis yang terintegrasi. Namun demikian, pemetaan tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan strategi PLEASE masih jarang dikaitkan secara spesifik dengan jenis teks tertentu, khususnya teks iklan, serta belum banyak dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Sementara itu, hasil pemetaan kedua memperlihatkan bahwa penelitian mengenai teks iklan lebih banyak berfokus pada unsur pembangun teks, seperti

slogan, pesan, dan materi teks, serta pada peningkatan kemampuan menulis teks iklan siswa kelas VIII SMP. Beberapa penelitian juga mengaitkan pembelajaran menulis teks iklan dengan penggunaan model pembelajaran dan media visual, seperti poster. Meskipun demikian, keterkaitan antara pembelajaran teks iklan dengan strategi pembelajaran menulis yang terstruktur dan bertahap belum tampak dominan, dan penggunaan media digital modern dalam pembelajaran teks iklan masih terbatas.

Penggabungan kedua hasil pemetaan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian, yaitu belum banyak penelitian yang mengintegrasikan strategi pembelajaran menulis yang sistematis dengan pembelajaran menulis teks iklan berbantuan media digital. Padahal, teks iklan merupakan jenis teks yang menuntut kreativitas, daya tarik visual, dan kemampuan menyampaikan pesan persuasif secara efektif, sehingga memerlukan strategi serta media yang sesuai dengan karakteristik teks tersebut.

Berdasarkan celah tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan strategi PLEASE yang dipadukan dengan media Canva dalam pembelajaran menulis teks iklan pada siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga menekankan proses menulis melalui tahapan strategi PLEASE yang didukung oleh media visual digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran menulis teks iklan yang lebih sistematis, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan teknologi pembelajaran.